PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Infectious disease is a common health problem, especially in developing countries, including infection in pediatric patients. The high incident of infectionsleads to the high prescriptionof antibiotics, which can be irrational. The irrational prescription of antibiotics can cause ineffectiveness of treatment and antibiotic resistance.The aim of this research is to study quality of antibiotic prescriptionsin pediatric patients hospitalised at primary health care Mlati II Kabupaten Sleman using the Gyssens criteria.

This research is descriptive study using cross-sectional desain with retrospective approach. The data were collected from 35 medical records who met the inclusion criteria,i.e.: padiatric in-patient ≤12 years with antibiotic prescription and discharged after completion of their therapy. The data included gender, age, patient's weight, diagnosis and the antibiotics prescribed. Data were analysed using descriptive method. Data of antibiotics were evaluated by a qualitative approach using Gyssens criteria.

Results from 35 medical records show that the most frequent diagnose is typhoid (11,4%). Cotrimoxazol is the most frequent antibiotic prescribed (72%). Study on antibiotic prescriptions using *Gyssens* method show that as many as 63,9% antibiotic prescriptions are in the category of rational (category 0), while 36,1% is categorised as irrational prescription.

Keywords: Prescribing antibiotics rationality, pediatric, quality, Gyssens method

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup dominan terjadi khususnya di negara berkembang, termasuk infeksi pada kelompok pediatri. Konsekuensinya, antibiotika banyak diresepkan dan berpotensi terjadi peresepan antibiotika yang tidak rasional. Ketidakrasionalan peresepan antibiotika dapat berakibat pada ketidakefektivan terapi dan resistensi antibiotika. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian literatur terhadap kualitas kerasionalan peresepan antibiotika pada pasien anak rawat inap di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman periode Januari - Juni 2013 berdasarkan kriteria *Gyssens*.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif evaluatif dengan desain *cross-sectional* yang bersifat retrospektif. Data rekam medik yang diambil meliputi jenis kelamin, umur, berat badan, diagnosis keluar dan peresepan antibiotika yang diterima pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ialah pasien pediatri rawat inap periode Januari - Juni 2013 yang berusia ≤ 12 tahun dan menerima peresepan antibiotika sampai diijinkan pulang oleh dokter yang merawat. Hasil kemudian diolah secara deskriptif dan dievaluasi peresepan antibiotika tersebut menggunakan kriteria *Gyssens*.

Terdapat 35 rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan penyakit infeksi yang paling banyak menyerang pediatri ialah *typhoid fever* sebesar 11,4% dengan antibiotika yang paling banyak digunakan adalah kotrimoksazol sebesar 72%. Berdasarkan hasil evaluasi kriteria *Gyssens* sebanyak 23 kasus (63,9%) peresepan antibiotika telah rasional (kategori 0) dan sisanya sebesar 12 kasus (36,1%) masih ditemukan peresepan antibiotika yang tidak rasional (kategori I-VI).

Kata kunci : Rasionalitas peresepan antibiotika, pediatri rawat inap, kriteria *Gyssens*